

Analisis Unsur-unsur Intrinsik Novel "Hijau" karya Agnes Jessica

Monika Martinova Simanjuntak, Jumaria Sirait, Junifer Siregar

ABSTRACT

This study aims to: (1) Find out what the theme of the novel "Green" by Agnes Jessica is. (2) Knowing how the plot in the novel "Green" by Agnes Jessica. (3) Knowing who the characters in the novel "Green" by Agnes Jessica are. (4) Knowing how the background in the novel "Green" by Agnes Jessica. (5) Knowing what and how the style of language in the novel "Green" by Agnes Jessica. (6) Knowing how the author's point of view on the novel "Green" by Agnes Jessica. (7) Knowing how the message contained in the novel "Green" by Agnes Jessica. The method used in this study is descriptive qualitative because the research data is described to see the real reality, namely in written form and obtained an objective and in-depth discussion of the analysis of the intrinsic elements of the novel "Green" by Agnes Jessica. The results of this study include: (1) The theme contained in the novel "Green" by Agnes Jessica is the endless struggle to realize very noble dreams and ideals. (2) The plot or plot contained in the novel "Green" by Agnes Jessica is a mixed plot. (3) There are nineteen characters and characterizations and they have the same characterizations as the protagonist. (4) The setting in the novel "Green" by Agnes Jessica has different backgrounds, as for the time setting, namely night, morning, afternoon, and evening. While the atmosphere setting is sad, happy, happy and sad and the place setting is Karang Mulyo Hamlet, Village Cemetery, Station, Hospital, Church, Apartments, Mall, Small Hamlet. (5) The point of view contained in the novel "Green" by Agnes Jessica is the third person point of view and the first person point of view. (6) The style of language found in the novel "Green" by Agnes Jessica is simile, cynicism, hyperbole, association, repetition, metonymy and metaphor. (7) The mandate contained in the novel "Green" by Agnes Jessica is that we should have faith and belief in God to realize our ideals and hopes in our lives.

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang membangkitkan persona dengan alat bahasa. Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa manusia menggunakan sastra sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan, pengalaman, pemikiran, dan sebagainya. Sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan kesan yang

ARTICLE HISTORY

Submitted 15 November 2022

Revised 15 November 2022

Accepted 15 November 2022

KEYWORDS

analysis, , intrinsic unsure, novel

CITATION (APA 6th Edition)

Monika Martinova Simanjuntak, Jumaria Sirait, Junifer Siregar. (2022). Analisis Unsur-unsur Intrinsik Novel "Hijau" karya Agnes Jessica. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 2 (2), page. 36 – 48

*CORRESPONDANCE AUTHOR

monikamartinovasimanjuntak1998@gmail.com

mendalam bagi pembacanya. Karya sastra diciptakan pengarang tanpa tujuan dan menunjukkan hasil karyanya, melainkan pengarang ingin menyampaikan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Betapa syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan oleh seorang pengarang dalam sebuah karya sastra, sebuah karya sastra haruslah mengandung cerita yang menarik dan merupakan bangunan terstruktur serta tetap memiliki nilai seni. Hal ini yang pertama kali akan memotivasi pembaca untuk menghargai dengan membaca atau menganalisis suatu karya sastra. Mempelajari karya sastra tidakkan pernah habis, karena semua yang didunia ini ada sangkut pautnya dengan sastra.

Salah satu karya sastra diantaranya adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk prosa yang berisikan sebuah kisah atau cerita fiktif yang dibentuk dari imajinasi seorang pengarang atau penulis novel dan dalam bentuk cerita panjang, yang membahas kehidupan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang disajikan dalam alur dan keadaan yang tertata rapi, serta mengandung nilai kehidupan yang dapat menjadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu novel sebagai salah satu bentuk karya sastra yang terlahir dari buah pemikiran penulis yang bersifat imajinatif. Novel merupakan struktur yang bermakna. Oleh karena itu, novel tidak hanya serangkaian tulisan yang tersusun dan tertuang karena jiwa pengarang, namun merupakan bagian struktur pikiran yang tersusun dari berbagai unsur. Sebuah karya sastra menurut kaum struktural adalah sebuah totalitas yang dibangun secara konherensif oleh berbagai unsur pembangunnya. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang membangun cerita secara langsung. Membaca sebuah karya sastra dengan melihat unsur intrinsiknya saja para pembaca sudah memahami sebagian isi dari cerita tersebut. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud yaitu tema, alur, tokoh/penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat.

Agnes Jessica merupakan pengarang Indonesia. Masalah yang diangkat dalam karyanya kebanyakan adalah masalah percintaan. Karya-karyanya seperti Jejak kupu-kupu, Di bawah Temaran Jakarta, Peluang kedua, Bidari bersayap biru, sepatu kaca, Angan Sang Cinderella, Pelangi Biru, Sang Maharani, Pencari Harta Karun, Noda tak kasat mata, Jingga, Hijau, Semua berbentuk novel. Novel hijau karya Agnes Jessica juga menampilkan seorang tokoh yang bernama Galuh, anak seorang penjaga makam yang difitnah memakan mayat dan dijauhi orang sedesanya. Terus dihina dan dikucilkan membuat hatinya berontak dan ingin keluar dari kehidupannya yang tanpa masa depan. Yozie, memiliki seorang ibu yang tidak memedulikan anaknya dan masa kecil yang kelabu, tapi malah menjadi seorang pengusaha sukses seperti yang ia inginkan. Ebenhaezer, seorang dokter yang mempunyai kekasih cantik, masa depan cerah, dan pergaulan highclass di Jakarta. Hidupnya baik-baik saja hingga suatu hari ia singgah di sebuah desa kecil dekat Yogyakarta. Sekar, seorang wanita yang tidak memiliki anak tapi mempunyai suami yang sangat mencintainya. Pernikahan mereka sangat bahagia. Sebuah peristiwa besar di Yogyakarta dimana gempa bumi meluluhlantakan segalanya menjadi titik balik bagi kehidupan mereka berempat. Tiba-tiba saja mereka harus berpikir ulang mengenai kehidupan yang selama ini mereka jalani. Dan mereka pun dipersatukan dalam sebuah cita-cita besar untuk menolong umat manusia. Peneliti tertarik memilih novel "Hijau" karya Agnes Jessica sebagai bahan penelitian, karena novel "Hijau" karya Agnes Jessica adalah salah satu karya terbaik dari penulis. Hal ini dibuktikan novel "Hijau" memiliki cerita yang bagus dan karakter tokohnya yang menarik, sehingga peneliti dibuat penasaran untuk mengetahui lebih dalam sisi kehidupan mereka yang berbeda-beda. Dan novel "Hijau" belum pernah diteliti oleh sebelumnya. Novel Hijau karya Agnes Jessica mempunyai dampak positif bagi pembaca yaitu novel ini dapat mengubah pola pikir pembaca untuk melakukan hal-hal positif yang terkandung dalam cerita novel hijau karya Agnes Jessica. Karena novel ini memiliki pesan moral dalam seputar kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dampak positif novel hijau karya Agnes Jessica bagi implementasi dunia pendidikan yaitu salah satunya bagi peneliti dapat menambah wawasan dalam menganalisis sebuah novel dan mempermudah menyelesaikan penelitian dalam dunia pendidikan. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk materi pengajaran dan strategi pengajaran khususnya dalam novel. Dampak positif novel hijau karya Agnes Jessica dari pengarang dengan realitas kehidupan saat ini yaitu pengarang merasa terinspirasi dengan kehidupan sekitarnya sehingga sipengarang membuat tulisan dalam bentuk novel, dengan menuangkan ide dalam bentuk cerita. Dan untuk memperbanyak karya-karya pengarang tersebut karena pengarang memiliki hobi menulis. Sipengarang

50 | Monika Martinova Simanjuntak, Jumaria Sirait, Junifer Siregar menyampaikan pesan melalui novel hijau karya Agnes Jessica melalui cerita setiap tokohnya yaitu mengajarkan kita untuk meyakini betapa penting membantu sesama atau menolong umat manusia.

PEMBAHASAN

A. Tema Minor Perbab dalam Novel “Hijau” Karya Agnes Jessica

- Bab 1 : Perjuangan hidup.
- Bab 2 : Penginjilan firman Tuhan.
- Bab 3 : Kepergian ibunya Galuh.
- Bab 4: Insiden bencana alam yang terjadi di desa.
- Bab 5: Rencana untuk merantau ke Jakarta
- Bab 6: Kehilangan pasangan hidup.
- Bab 7: Kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anaknya.
- Bab 8: Vonis penyakit kanker.
- Bab 9 : Hidup terlantar.
- Bab 10 : Kebaikan hati seorang Yozie.
- Bab 11 : Cinta terhadap tanah air.
- Bab 12 : Pikiran yang menghujam
- Bab 13: Jatuh cinta pada Galuh.
- Bab 14: Percaya kepada Tuhan Yesus.
- Bab 15 : Keajaiban sembuh dari kanker
- Bab 16 : Orang yang berhati dermawan
- Bab 17 : Cinta tanpa alasan
- Bab 18 : Berserah kepada Tuhan dan berjalan dengan iman
- Bab 19 : Pemulihan iman yang baru.
- Bab 21 : Penggalangan dana biaya pembangunan rumah sakit.

Dapat disimpulkan bahwa tema mayor dalam novel “Hijau” karya Agnes Jessica yaitu **Perjuangan yang tak abis-abisnya demi mewujudkan mimpi dan cita-cita yang sangat mulia.**

Bahwa perjuang hidup Galuh yang tak abis-abisnya demi mewujudkan cita-citanya yang sangat mulia yaitu membangun sebuah rumah sakit untuk orang-orang miskin. Dapat tercapai oleh dengan keyakinan yang teguh pada prinsipnya dan berserah kepada Tuhan sehingga cita-citanya dapat terwujud.

Hal ini dapat di buktikan dengan kutipan novel “Hijau” karya Agnes Jessica yaitu:

- *“Sejak ibu saya meninggal karena tidak tertolong dokter, saya selalu kagum pada profesi dokter. Saya anggap mereka seperti Tuhan saja, bisa menolong orang. Dan saya pun punya cita-cita yang pasti om tidak duga.”*
“Apa itu? “Punya rumah sakit. Tapi rumah sakit itu harus menolong orang-orang sakit tanpa pandang bulu, tidak boleh hanya cari untung.” (halaman 243)

B. Analisis Alur Dalam Novel “Hijau” Karya Agnes Jessica

1. Alur Maju

Alur maju adalah apabila pengarang dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa itu menggunakan urutan waktu maju dan lurus. Artinya peristiwa-peristiwa itu diawali dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pemecah masalah. Dalam novel pada cerita ini yang mendukung alur maju tersebut adalah sebagai berikut:

Data 1 Kutipan

Yozie, menyadari, dulu ia berawal dari orang miskin, lalu tiba-tiba menjadi kaya raya, hal itu karena kepepet. Ia berjuang sekuat tenaga untuk jadi kaya karena merasa setelah ia dapat uang, hidupnya akan berubah. Dan hidupnya berhasil, karena ia tidak melakukan apa yang orang lain lakukan. (halaman 146)

Analisis Data 1

Alur maju yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel “Hijau” karya Agnes Jessica adalah alur maju karena menggambarkan sebuah perjalanan hidup Yozie, dari Yozie orang miskin dan ketika dia berjuang sekuat tenaga untuk mencari uang akhirnya hidupnya berubah dan menjadi berhasil.

2. Alur Mundur

Alur mundur yaitu apabila pengarang dalam mengurutkan peristiwa-peristiwa itu tidak dimulai dari peristiwa awal, melainkan mungkin dari peristiwa tengah dan akhir". Alur yang digunakan oleh pengarang dalam novel "Hijau" karya Agnes Jessica dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut:

Data 1 Kutipan

"Galuh terkenang pada masa manis yang dialaminya di Youth Camp. Teman-teman yang baik, makanan yang melimpah, tempat tidur yang nyaman, suasana penuh kasih. Bisakah ia mengalami hal itu lagi? Galuh dengan terburu-buru bangkit berdiri dari balai." (Halaman70)

Analisis Data 1

Alur yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel "Hijau" Karya Agnes Jessica adalah alur mundur karena menceritakan Galuh yang kembali mengingat kegiatan Youth Camp yang pernah diikutinya bersama temannya, dan dia merasa ada dunia lain yang berbeda dan indah bagi Galuh.

C. Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel "Hijau" Karya Agnes Jessica

1. Galuh

seorang gadis yang bernama Galuh yang memiliki watak yang pekerja keras, hormat kepada orang tua, dan tomboy.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

Galuh memandang dirinya di cermin. Berpakaian putih-putih berupa kemeja lengan pendek dan celana panjang, dengan rambut pendek yang hampir cepak, ia mirip seorang laki-laki. (halaman 125)

2. Dwi

seorang gadis yang bernama Dwi yang memiliki watak yang pemalas, Sombong dan penakut.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

*Dwi dan Galuh berpandangan. Tampak dari mata mereka semangat yang mulai menciut. Dan hati-hati, Di Jakarta itu banyak tukang tipu. Untung kalian ketemu saya. Di bus itu banyak copet. Galuh memandang adiknya lagi dengan sinar mata kemenangan. Setidaknya ia sudah memilih keputusan yang tepat dan tidak menuruti sifat **penakut** adiknya. (halaman 104)*

3. Ayah Galuh (Suroto)

seorang tokoh pria yang bernama Suroto yang memiliki watak yang pendiam, baik, perhatian kepada anaknya.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

*Galuh menghela napas lega. Jadi bapak bukan orang jahat? Kurasa bukan. Dan soal pemakan mayat pun, mungkin saja orang yang menuduh itu salah liat, atau memang difitnah. Tiba-tiba Galuh meneteskan air mata. Bapak orang **baik**. Tidak pernah mengganggu orang mati. (halaman 174)*

*Ayahnya memangg **pendiam**, dan tidak banyak bicara jika tidak terlalu perlu. (halaman 9)*

4. Ibu Galuh (Sulastri)

Tokoh Sulastri dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang bersikap pasrah, dan pekerja keras.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

"Ibu mesti ke dokter," kata Galuh. "Ndak, ndak usah. Dokter mahal. Biar saja Ibu baringan sebentar nanti juga sembuh."

"kan masih ada uang sisa penjualan kemarin? Ibu muntah terus. Kalau perutnya kosong, bagaimana bisa sembuh? Nanti dokter kan kasih obat, biarcepat sembuh." "Kamu keroki ibu saja ya, Nduk. Ambil minyak dan duit logam sana." (halaman 40)

5. Warno

tokoh Warno dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang jahat dan provokasi.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

1) *"Lalu waktu itu apa yang kamu lakukan sampai Warno bilang kamu sedang makan mayat?"*

"Saya Cuma makan daging burung, Pak Lurah.." "Bohong! Aku lihat sendiri kok! Daging mayat!" teriak Warno.

"Bunuh saja tukang santet!" "Benar, dimatikan saja orang kayak gini!" (halaman10)

- 2) *"Saya tidak tahu bagaimana dia bisa berada di rumah saya, tapi Dewi bercerita, ayah kalian sengaja masuk dan memeluknya, untuk melindungi dirinya dari timpaan rumah yang roboh. Saya.. saya sudah bersalah selama ini menuduh ayah kalian."* (halaman 81)

6. Pak Lurah

Tokoh Pak Lurah dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang bijaksana, dan adil.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) *"Sebentar! Sebentar! Suroto, kamu berani sumpah kamu bukan dukun santet?" tanya kepala desa sekali lagi.*
"Benar, Pak Lurah." "Kamu berani sumpah pocong?" (halaman 10)

7. Sekar

Tokoh Sekar dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang baik hati dan suka menolong, sabar, tabah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

1. *Oh ya, kecuali Mbak Sekar. Dia juga baik sekali. Saya bersyukur bisa ketemu orang-orang baik seperti kalian.* (halaman 175)
2. *"Bu, penghuni rumah yang ini kemana, ya?" Tanya Galuh pada tetangga Sekar yang terdekat. "Oh, Mbak Sekar? Dia luka parah waktu gempa kemarin, Dik. Mungkin masih ada di rumah sakit sekarang, tapi saya tidak tahu rumah sakit apa. Waktu itu saudaranya yang bawa. Sampai sekarang tidak ada lagi yang datang ke rumah itu, jadi saya tidak tahu lagi kabarnya." Galuh merasa sedih . Wanita yang begitu baik itu, mengapa harus mengalami kecelakaan?* (halaman 91)

8. Matias

Tokoh Matias dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang baik hati dan penyayang, perhatian .

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) *Dada Sekar sesak oleh kerinduan pada suaminta. Ia merindukan belaian Matias di rambutnya yang hampir setiap saat pria itu lakukan jika mereka berpapasan dirumah. Ia merindukan pelukan Matias setiap pagi dan malam, terutama malam, sebab belakangan ini malam menjadi sangat panjang buatnya. Yang terutama ia sangat merindukan dan membutuhkan cinta dari pria itu.* (halaman123)

9. Sukamto

Tokoh Sukamto dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang nakal dan jahil.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) *Mereka tertawa. Galuh benci sekali pada mereka. Tiba-tiba dengan sekuat tenaga direbutnya bakul itu dari pelukan sukamto, lalu berlari ke arah sepedanya yang diparkir di tempat sepi. Mereka mengejarnya. Galuh berlari sekuatnya. Tapi begitu ia sampai di sepeda, dirasakannya pukulan keras di pundaknya, dan tendangan di betisnya. Ia mengaduh kesakitan. Dan sambil berjongkok, ia Cuma bisa menyaksikan anak-anak itu menendang-nendang sepedanya hingga rusak.* (halaman 13)

10. Ibu Santi

Tokoh Ibu Santi dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang ramah, dan cuek

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) *Ini Galuh, dari dusun Karang Mulyo. Kalian akan tidur di barak perempuan bersama-sama, jadi Ibu titip Galuh ya. Tak ada yang dia kenal di sini."* (halaman 32)

11. Teman-teman Galuh (Meity, Maria, Grace, Felany)

Tokoh Meity, Maria, Grace, Felany dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang baik, ceria, ramah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) *"Beres, Bu! Serahkan saja sama Meity!" tutur gadis yang paling ceria di antara keempat orang itu.* (halaman 32)

- 2) *Galuh tersipu malu. Ia belum pernah merasa diterima sebelumnya. Empat gadis itu cantik-cantik dan bersih. Pakaian mereka pun bagus. Galuh tahu, betapapun ia sudah terlihat lebih baik dengan baju bekas Sekar. penampilannya tidak bisa dibandingkan dengan mereka. Tapi mereka begitu ramah dan menerimanya menjadi bagian dari mereka.* (halaman 32)

12. Ebenhaezer Zainal

Tokoh Ebenhaezer Zainal dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang baik, cuek, ramah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

1. *Dokter baik, dan dokter menolong saya. Kalau tidak ada dokter, entah bagaimana nasib saya dan Dwi. Eben tertawa rih. Kamu ada-ada saja. Saya menolong apaan? Galuh menatap Eben dengan serius, dengan wajahnya yang polos. Belum pernah saya temui orang sebaik dokter.* (halaman 175)

13. Zainal (Ayah Ebenhaezer)

Tokoh Zainal (ayah ebenhaezer) dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang baik, bijaksana, Humoris.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

1. *Ayahnya itu memang gemar bercanda. Berada di samping pria itu ia merasa nyaman, karena ia tahu bahwa ayahnya menerimanya apa adanya.* (halaman 182)

14. Cheryl (Ibu Ebenhaezer)

Tokoh Cheryl (ibu Ebenhaezer) dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang sombong dan sensitif,Perfeksionis.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

1. *Ah, kamu kayak nggak tahu Mamamu saja, Bagi dia lebih penting status di mata keluarga besar dan masyarakat dibandingkan apa yang papa inginkan.* (halaman 181)

15. Vaya

Tokoh vaya dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang Posesif dan suka mengatur, pencemburu, pemaarah.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

1. *Vaya menyadari, gadis itu tampak manis sekarang. Ia benar-benar perempuan. Hatinya semakin cemburu mendapatkan kenyataan itu.* (halaman 184)
2. *Galuh mulai mengerti sedikit banyak. Vaya kekasih Eben, kalau gadis itu tidak suka padanya, kemungkinan besar karena cemburu.* (halaman 185)

16. Yozie

Tokoh Yozie dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang rajin dan pekerja keras, psimis, baik.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

1. *Bearti ada dua kemungkinan, dia orang yang sangat dermawan, atau orang yang sangat bodoh. Kok dokter bilang begitu? Galuh mengerutkan keningnya tidak setuju. Oom Yozie tidak bodoh, dia orang yang paling **baik** yang pernah aku temui.* (halaman 332)
2. *Hanya Sekretarisnya satu-satunya orang yang menangis dengan kepergiannya. Karena gadis itu tahu soal penyakitnya. Kenapa orang **baik** seperti bapa kena penyakit ganas seperti ini? Tuhan tidak adil, katanya.* (halaman 218)
3. *Yozie seorang yang sangat **baik**, yang menolongnya di saat tidak ada orang lain yang mengulurkan tangan padanya, di sebuah kota besar yang minim kepedulian.* (halaman 277)

17. Franky (ayah yozie)

Tokoh Franky dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang kasar dan pemabuk, cuek.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) *Seringkali ketika ia pulang sekolah, ia melihat ibunya terkapar dengan berbungkus-bungkus obat tidur yang dimunumnya tergeletak di lantai. Biasanya Yozie langsung menelepon ayahnya di kantor. Sang ayah selalu bilang agar ia dan kakaknya menuntun ibunya keliling rumah, dan member ibunya itu minum banyak air.* (halaman 139)

18. Ningsih (ibu yozie)

Tokoh Ningsih dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang pemarah, genit, egois.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) *Ningsih baru berusia tiga puluh tahun waktu itu, dan ia masih cantik, seperti gadis saja. Selain membutuhkan uang, ia pun membutuhkan kasih sayang dan perlindungan. Kebutuhan itu membawanya jatuh dari pelukan satu laki-laki ke laki-laki lainnya. Tidak ada yang bisa memuaskannya, tapi wanita itu tidak bisa berhenti mencari. Ia jatuh dalam kehidupan malam. Di masa ia cantik, banyak yang mau member uang padanya, juga menidurinya.* (halaman 140)

19. Ronald (abang Yozie)

Tokoh Ronald dalam novel Hijau karya Agnes Jessica digambarkan sebagai sosok yang nakal dan Playboy.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) *“Begini. Selain itu, Mama mau bicarakan soal Ronald.” “Untuk Ronald aku no comment, Ma. Tapi aku sudah bilang nggak akan kasih uang sama dia.”*
Ningsing bicara selembut-lembutnya. “Yoz, Mama tahu kamu kesal sama kakakmu itu, karena terakhir kali kau beri modal sepeuluh juta, dia malah pakai main judi. Tapi sekarang dia sudah bertobat, kok. Dan dia mau usaha sandal, join sama temannya.” (halaman 143)

D. Analisis Latar atau Setting dalam Novel “Hijau” Karya Agnes Jessica

Latar (setting) adalah tempat dimana suatu cerita dikisahkan, lingkungan yang dapat dianggap sebagai metonimia atau metafora, ekspresi dari tokoh dalam cerita. Latar dapat berupa fisik, dapat pula psikologis, seperti suasana hati para tokoh (Gasong, 2019:48-49). Pada novel “Hijau” karya Agnes Jessica terdapat 3 jenis latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

1. Latar Tempat

latar tempat kejadian dalam cerita novel Hijau karya Agnes Jessica adalah di dusun karang mulyo, pemakaman desa, stasiun, desa, pasar, rumah sakit, apartemen, dusun gambir tengah, gereja di yogyakarta, dusun kecil, puskesmas, balai desa, terminal bus pulogadung Jakarta, kamar mandi, supermarket, Panti Asuhan Cahaya Ibu, Malioboro, restoran mandarin, bar, mal, hotel.

2. Latar Waktu

Latar waktu adalah latar di mana tokoh dalam cerita melakukan sesuatu pada saat terjadinya peristiwa. Latar waktu kejadian dalam cerita novel “Hijau” karya Agnes Jessica adalah pagi, siang, sore, malam.

3. Latar Suasana

Latar suasana adalah situasi yang terjadi ketika tokoh atau pelaku dalam cerita melakukan suatu hal, seperti perasaan gembira, sedih, marah, kecewa dan lain sebagainya. latar suasana yang digunakan oleh pengarang dalam novel “Hijau” karya Agnes Jessica adalah sedih, berduka, bahagia, panik, cemas, senang, sendu, lemas, gembira.

4. Latar Sosial

Latar sosial adalah berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial dan budaya di suatu tempat yang diceritakan oleh pengarang dalam karya fiksi. Latar sosial yang digunakan oleh pengarang dalam novel “Hijau” karya Agnes Jessica adalah para penduduk desa kebanyakan warganya mencari nafkah dengan menjadi pengrajin emping melinjo, sebuah desa yang para penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan. Dan kesenjangan sosial yang tak pernah berubah yang membedakannya.

E. Analisis Gaya Bahasa dalam Novel “Hijau” Karya Agnes Jessica

Gaya bahasa adalah alat utama pengarang untuk melukiskan, menggambarkan, dan menghidupkan cerita secara estetika. (Nurgiyantoro, 2007:161). Pada novel “Hijau” karya Agnes Jessica terdapat 7 jenis majas yaitu majas simile, majas sinisme, majas hiperbola, majas asosiasi, majas repetisi, majas metonimia, majas metafora

1. Majas Simile

“Jangan jauh-jauh dari aku! Di sini kota besar, kita mesti hati-hati! Omel Galuh. Dwi mengangguk-angguk dengan sorot mata ketakutan **seperti** anjing yang buntutnya mengkeret” (halaman 7)

2. Majas Sinisme

“Bapak kamu pernah makan mayat! Cetus seorang wanita tanpa berani memperlihatkan kepalanya di antara kerumunan. Warno yang lihat kan? Benar, Warno? Warno terdiam. Setelah aku pikir-pikir lagi aku ragu, mungkin dia itu sedang semedi, karena di kuburan, aku pikir dia itu...”Galuh benar-benar muak mendengar semua ini. Ia mengangkat jenazah ayahnya. Ayo kita bawa Bapak pulang. Dwi berusaha membantu kakaknya, tapi tidak kuat. Akhirnya Galuh menyeret tubuh ayahnya. Biar kami yang urus penguburannya, kata Warno mengejar Galuh. **Tidak usah. Dari dulu kami sendirian, dan sekarang tidak perlu berubah hanya karena bapak mengorbankan diri supaya orang lain hidup, sindirnya.**” (halaman 82)

3. Majas Hiperbola

“Dia **tukang makan mayat!** Kata Warno, salah seorang tetangga mereka yang membawa banyak orang berduyun-duyun datang ke rumahnya waktu itu. Aku lihat sendiri, dia sedang makan mayat! Dia gali makam dengan tangannya, lalu dia makan...” Warno memperagakan ekspresi jijik seperti mau muntah.” (halaman 9)

4. Majas Asosiasi

“Aku punya dua bibi. Sifat mereka sangat berbeda, **bagai** bumi dan langit. Yang pertama sangat teratur. Segala hal direncanakan dengan seksama dan detail. Bibi yang kedua sebaliknya. Ia sangat slebor. Perilakunya berantakan, sama berantakan dengan hidupnya.” (halaman 26)

5. Majas Repetisi

Majas Repetisi adalah majas perulangan kata-kata sebagai penegasan.

“**Pangeran Terang?** Bapak semedi dan dapat perkataan itu. Kau akan sukses kalau kau sudah ketemu dia. Galuh terdiam, bingung. Dan kalau kau sudah ketemu **PangeranTerang**, bilang sama dia, Bapak sudah lama menunggu-nunggu dia, karena dia akan menyelamatkan keluarga kita dari bencana.” (halaman 67)

6. Majas Metonimia

“Ia menoleh dan melihat ayahnya sedang berdiri sambil asyik merokok. Astaga Pa, sudah malam masih merokok?

nanti kedengeran Mamamu. Papa bisa digantung. Sudah tau Mama nggak suka Papa ngerokok, lagian kan Papa tahu bahayanya.

Iya, iya, nggak perlu kamu kasih tau bahanya. Di bungkus rokoknya ka nada. Bahkan di nama rokoknya juga ada. Apa? Tanya Eben bingung.

Ji sam su, singkatan dari jiwa sampai surga. Eben terdiam sesaat, lalu baru mengerti. Ia pun tertawa.” (halaman 180)

7. Majas Metafora

“Ada apa? Tanya Zainal. Aku dan Vaya, jawab Eben akhirnya : Kenapa? Kamu mau putus? Eben mengerutkan keningnya. Kok Papa tahu? Ya taulah. Papa kan sudah banyak **makan asam garam.**” (halaman 182)

F. Analisis Sudut Pandang dalam Novel “Hijau” Karya Agnes Jessica

Pada novel “Hijau” karya Agnes Jessica terdapat 2 jenis sudut pandang yaitu Sudut Pandang Persona Pertama “Aku”, dan Sudut Pandang Orang Ketiga (dia).

1. Sudut Pandang Persona Pertama “Aku”

Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona pertama, gaya “aku”, narator adalah seseorang ikut serta terlibat dalam cerita. Ia adalah si “aku” tokoh berkisah, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui dilihat, didengar, dialami, dirasakan, serta sikapnya terhadap orang (tokoh) lain kepada pembaca. Si “aku” tentu saja punya nama, namun karena ia mengisahkan pengalaman sendiri, nama itu jarang disebut. Penyebutan nama si “aku” mungkin justru berasal dari ucapan tokoh lain yang bagi si “aku” merupakan tokoh “dia” atau “kau”. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel “Hijau” karya Agnes Jessica adalah sudut pandang orang pertama. Hal ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut:

Data 1 Kutipan

- 1) *“Sejak gempa itu, hidupku jadi berubah, Bi. **Aku** jadi... jadi apa ya, lebih dewasa mungkin. **Aku** melihat hidupku dari sudut pandang yang berbeda. Segala hal yang menurutku menarik, jadi tidak menarik. Sedangkan **aku** mulai tertarik pada hal-hal yang mestinya tidak menarik sama sekali.”* (halaman 250)
- 2) *“**Aku** nggak tahu, Pa. **Aku** nggak tahu. Tanya Tuhan saja.”* (halaman 350)
- 3) *“Kalau begitu **aku** doakan setiap hari. **Aku** pernah dengar kotbah pendeta yang bilang kalau doa kita mesti jelas, meskipun tidak usah sampai terinci sekali.”* (halaman 351)
- 4) *Eben menangis. Dalam hadirat Tuhan, ia merasakan ada sayap-sayap lembut yang memeluknya dengan kasih. **Aku** mengasihimu, **Aku** mengasihimu, **Aku** mengasihimu... (halaman 320)*
- 5) *“Kurasa...tadi **aku** mengalami mujizat.**Aku** disembuhkan!”*(halaman 323)
- 6) *“**Aku**... belum tahu. Tapi dari dulu minatku adalah mengabarkan injil. Mungkin... **aku** akan menjadi seorang penginjil. Cuma **aku** belum tahu harus memulai dari mana. Apa **aku** mesti sekolah dulu? Tapi **aku** tidak sabar kalau harus sekolah lagi. **Aku** mau cepat-cepat melakukan sesuatu. (halaman 328)*
- 7) *“**Aku** bisa bantu carikan dokter untuk rumah sakitnya nanti. **Aku** banyak kenalan,” kata Eben. (halaman 336)*
- 8) *“**Aku** doakan biar Mbak sukses deh. Kalau sudah sukses, biayai **aku** nikah, Mbak. Si Ami pasti mau jadi istriku!”* (halaman 344)
- 9) *“Jangan lagi berpikir yang aneh-aneh, Galuh. Sudahlah, **aku** tidur dulu ya.”* (halaman 394)
- 10) *“Ini beda, Mbak. **Aku** mau nonton sama Oom!” kata gadis itu seraya mengambil semua baju miliknya dan menghamparkannya di tempat tidurnya. Lalu ia mengamati semuanya dengan pandangan kecewa. (halaman 417)*

Analisis Data 1

Pada kutipan di atas sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama “Aku” sebagai tokoh utama cerita. Kata “aku” mengisahkan pengalaman kehidupan yang dialaminya seperti, peristiwa dan tingkah laku yang bersifat batinniah dan fisik. Dalam novel tersebut kata “aku” menceritakan juga keadaan yang terjadi dalam kehidupannya.

2. Sudut Pandang Orang Ketiga (dia)

Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona ketiga, gaya “dia”, narator adalah seorang yang berada diluar cerita yang menampilkan tokoh- tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya: ia, dia, mereka (Nurgiyantoro, 2015:347). Menurut Gasong dalam jurnal Emiya Hartanta Simarmata yang berjudul Analisis unsur- unsur intrinsik pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, bahwa Sudut pandang adalah cara pengarang memandang kehidupan yang tercermin dalam ceritanya. Sudut pandang juga merupakan bagaimana posisi pengarang dalam menulis sebuah karya sastra tersebut. Sudut pandang yang digunakan pengarang dalam novel “Hijau” karya Agnes Jessica adalah sudut pandang orang Ketiga. Hal ini dapat dilihat pada kutipan-kutipan berikut:

Data 2 Kutipan

- 1) *la betah bekerja dengan Eben. Orangnyanya baik, cuek, dan cukup ramah. Kalau ingat ia pernah menampar pria itu waktu membuka bajunya karena menyangkannya laki-laki, ia merasa geli. Pasti Eben kaget sekali waktu itu. Menolong orang yang sudah nggak dibayar, ditampar lagi. Kalau dipikir, Ebenlah yang menyelamatkannya waktu itu. Kalau tidak, ia pasti sudah mati seperti ibunya. Padahal setelah minum obat yang diresepkan, dua hari juga sembuh. (halaman 151)*
- 2) *Yozie menyadari, dulu ia berawal dari orang miskin, lalu tiba-tiba menjadi kaya raya, hal itu karena “kepepet”. Ia berjuang sekuat tenaga untuk jadi kaya karena merasa setelah ia dapat uang, hidupnya akan berubah. Dan hidupnya berhasil, karena ia tidak melakukan apa yang orang lain lakukan. (halaman 146)*

Analisis Data 2

Pada kutipan di atas sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga menceritakan kisah mereka yang terdapat dalam novel tersebut.

G. Analisis Amanat dalam Novel “Hijau” Karya Agnes Jessica

Amanat adalah gagasan yang mendasari cerita atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2007:161). Pada novel "Hijau" karya Agnes Jessica terdapat Amanat. Berikut ini adalah kutipan amanat yang terdapat dalam novel "Hijau" karya Agnes Jessica :

Data 1 Kutipan

- 1) *Ya Tuhan, mengapa kau panggil suamiku secepat itu? tangisnya dalam hati. Why, lord? **Bukankah kami selalu taat pada mu? Selalu mengasihimu? Bahkan kami berusaha menuruti semua jalan-jalan mu? Ia masih muda, baru tiga puluh dua tahun usianya. Jika kau memanggil aku, mungkin ia malah bisa menikah lagi dan memiliki anak dari wanita lain, sesal Sekar. Dada Sekar sesak oleh kerinduan pada suaminya. Sekar merasa jiwanya semakin merana, putus asa menghantam hatinya. Pinggungnya semakin membungkuk karena letih dan lesu. Dan ia seolah mau mati.** (halaman 123)*
- 2) ***Disaat ia menderita seperti ini, seharusnya ia malah semakin mendekatkan diri kepadanya. Sekar menegakkan tubuhnya. Benar. Tidak seharusnya aku merasa pahit akan apa yang aku alami. Ia ingat ayat yang mengatakan : hati yang gembira adalah obat, tapi semangat yang patah mengeringkan tulang. Bangkit, Sekar! katanya pada diri sendiri.** (halaman 124)*

Analisis Data 1

Amanat yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel hijau karya Agnes Jessica adalah berisi tentang bagaimana seseorang harus menghadapi, menjalani, dan memperjuangkan hidupnya. Melalui novel ini, diingatkan kepada pembaca bahwa kehidupan di dunia ini tidak ada yang abadi, cepat atau lambat orang akan kembali kepadanya. Oleh sebab itu, setiap detik, kehidupan yang sangat berharga ini harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin demi kebaikan sendiri maupun sesama.

Data 2 Kutipan

- 1) *Yozie, menyadari, dulu ia berawal dari orang miskin, lalu tiba-tiba menjadi kaya raya, hal itu karena kepepet. Ia berjuang sekuat tenaga untuk jadi kaya karena merasa setelah ia dapat uang, hidupnya akan berubah. **Dan hidupnya berhasil, karena ia tidak melakukan apa yang orang lain lakukan. Orang lain bermalas-malasan, ia belajar serajin mungkin hampir melebihi kapasitas.** (halaman 146)*
- 1) *Orang lain merasa cukup dengan apa yang mereka miliki, ia tidak pernah puas hanya dengan cukup. Harus lebih. Orang lain lebih suka boros daripada menabung, ia berhemat sebisanya dan lihatlah, kini jika ia mau boros pun, ia tidak akan jatuh miskin. Jadi film ini sangat cocok dengan filosofi dirinya pribadi. **Kalau manusia tidak mau terjebak pada keadaan yang sama, cobalah berinovasi, cobalah melakukan sesuatu yang berbeda.** (halaman 147)*
- 2) *No, no, itu bagus. Maksudku, cita-cita memang harus setinggi langit. Pernah dengar, gantungkan cita-cita setinggi bintang? Galuh mengangguk.
Nah, cita-cita bisa tercapai, bisa tidak. Tapi kalau orang yang punya cita-cita besar, kemungkinan bisa mendapatkan hal-hal besar dalam hidupnya. Sedangkan orang yang cita-citanya hanya sederhana, paling mentok hidupnya juga sederhana cita-citanya. Mengerti?" Galuh mengangguk ragu. (halaman 244)*
- 3) *Oom tidak mau berobat karena berpikir bahwa tidak ada gunanya. Kenapa oom nggak lakukan saja walaupun ada kemungkinan gagal? **Selama kita hidup, kita mesti berusaha dengan segala macam cara! Saya tidak pernah menyerah pada kemiskinan kami! Saya melakukan segala macam cara agar kami tetap hidup!** Itulah sebabnya kami memberanikan diri pergi ke Jakarta. Saya tidak seperti om, Oom penakut! Serunya. Galuh kaget sendiri dengan keberaniannya mengemukakan pendapatnya tentang diri majikannya. Timbul sebersit rasa tajut juga, tapi ia merasa telah berbicara hal yang benar. Bila ia harus mati karena kebenaran, hal itu akan ia pilih untuk dilakukan ketimbang tetap hidup tapi ada kebohongan. (halaman 271)*
- 4) *Eben tersenyum. "Ngak Ma, walau Mama ada benarnya. Peristiwa gempa itu tidak membuat syok. Hanya aku jadi berpikir ulang tentang hidupku. **Hidup ini tidak bearti Apa-apa bagi manusia kecuali jika dia melakukan sesuatu yang sangat bearti buatnya.** Aku nggak tahu apa yang bearti dalam hidupku. Aku nggak punya cita-cita, Ma! (halaman 197)*

- 5) Galuh tersenyum. **“Punya cita-cita besar harus bisa menahan diri, Dwi. Kau mesti belajar, penampilan luar tidak penting, yang penting apa yang ada di dalam.”** (halaman 343)

Analisis Data 2

Amanat yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel hijau karya Agnes Jessica adalah berisi tentang kerja keras serta tekad yang pantang menyerah yang harus kita lakukan dalam hidup untuk menggapai tujuan yang kita impikan, Melalui novel ini diingatkan kepada pembaca bahwa Hidup harus memiliki tujuan dan cita-cita dan selalu berusaha dengan segala macam cara, jangan mudah menyerah terhadap segala sesuatu.

Data 3 Kutipan

- 1) Galuh mengangguk. *la Cuma bingung, kalau praktek Eben begitu sepi, bagaimana ia bisa bertahan? Dan kalau tidak bisa bertahan, ia pun akan kehilangan pekerjaan. Jadi ia pun mencari akal, supaya usaha majikannya tambah sukses.*
*Aku lihat papan namaku diubah tempatnya, ya? Tanya Eben suatu hari. la, aku pindahkan ke depan, dok, supaya kelihatan, jawab Galuh. la sekarang tidak lagi dipanggil kakak, melainkan dok, singkatan dari dokter. Eben hanya mengangguk-angguk. Memang lebih kelihatan sih. Tapi apa ada efeknya terhadap pasien? Ternyata ada. Pasien Eben meningkat menjadi tiga orang perharinya. Galuh senang. la pun mengusulkan hal lain pada Eben, Dok, karena Cuma ada dua sampai empat orang perhari, dokter kan kebanyakan nganggur...”, bagaimana kalau satu pasien jangan diperiksa terburu-buru. Biasanya kan sepuluh menit, coba diperpanjang lima belas menit. **Eben mengerutkan keningnya. Ini anak kok sok ngatur-ngatur? Tapi dia pikir ada benarnya juga. Kalau dia nganggur juga buat apa.** Akhirnya ia menurut, dari hanya sepuluh menit, ditingkatkan jadi lima belas menit.* (halaman 129)
- 2) Lima menitnya adalah berbincang mengenai pasien dan keluhannya. Ternyata itu bisa meningkatkan pasien dari rata rata tiga orang, menjadi empat orang. Ternyata kamu benar, Galuh. Kamu itu bakat dagang rupanya. Galuh tersenyum. Dan hanya dalam sebulan ia berpraktek, Eben sudah memiliki rata-rata lima pasien dalam satu hari. **Eben pun bersyukur telah mempekerjakan Galuh.** (halaman 130)

Analisis Data 3

Amanat yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel hijau karya Agnes Jessica adalah berisi tentang jangan memandang rendah bakat bakat seseorang. Melalui novel ini, diingatkan kepada pembaca bahwa jangan menilai orang hanya dari satu sisi saja sebelum mengenal keseluruhan dari orang tersebut.

Data 4 Kutipan

- 1) *la betah bekerja dengan Eben. **Orang nya baik, cuek, dan cukup ramah.** Kalau ingat ia pernah menampar pria itu waktu membuka bajunya karena menyangkanya laki-laki, ia merasa geli. Pasti Eben kaget sekali waktu itu. Menolong orang yang sudah nggak dibayar, ditampar lagi. Kalau dipikir, Ebenlah yang menyelamatkannya waktu itu. Kalau tidak, ia pasti sudah mati seperti ibunya. Padahal setelah minum oabat yang diresepkan, dua hari juga sembuh. Galuh senang menolong pasien, Walau Eben yang praktek, tapi dia jadi asistennya, jadi sepertinya dia punya andil menolong. Sebab ia ingat waktu ia butuh dokter ketika ibunya sakit dulu. la jadi memahami betapa inginnya seorang pasien ditolong kalau sudah sakit.* (halaman 151)
- 2) **“Oom memang benar orang baik,”** puji gadis itu. **“Orang baik selalu menolong. Saya pun kalau bisa, mau menolong orang.** Sayang saya tidak punya uang.” (halaman 245)
- 3) **“Aku belum tahu,”** kata Eben ceria, **“Tapi yang pasti, aku mungkin bisa melanjutkan praktek, kali ini bukan karena kewajiban, tapi dengan hati sukarela, karena ini kan tujuannya menolong orang.”** (halaman 329)

Analisis Data 4

Amanat yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel hijau karya Agnes Jessica adalah berisi tentang tolong menolong. Melalui novel ini, diingatkan kepada pembaca bahwa kita sesama manusia harus saling tolong menolong karena kita makhluk sosial dan jangan ragu untuk menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan kita karena sekecil apaun itu akan sangat bearti bagi orang lain.

Data 5 Kutipan

- 1) *Tidak semua seperti dulu, tapi Galuh sudah sangat bersyukur. Ia merasa beruntung bisa mengenal orang sebaik mereka.* (halaman 24)
- 2) *Dalam hati ia bersyukur karena terlatih bekerja karena tertatih bekerja keras, ia lari jauh lebih cepat daripada anak kota, makan lebih rakus daripada anak kota, berenang lebih piawai daripada kota. Baru kali ini ia merasa beruntung jadi anak dusun.* (halaman 39)
- 3) *Eben juga punya kabar gembira. Dari pengajuan proposal kepada dua puluh perusahaan besar, lima menanggapi. Dan masing-masing bersedia menyumbang dua ratus hingga tiga ratus juta dengan imbalan pemasangan plang kehormatan berlogo perusahaan mereka di dalam rumah sakit. Mereka mendapat satu milyar. Memang tidak besar dibanding kebutuhan mereka. Tapi ini patut disyukuri.* (halaman 445)

Analisis Data 5

Amanat yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel hijau karya Agnes Jessica adalah berisi tentang rasa bersyukur. Melalui novel ini, kita diingatkan kepada pembaca bahwa apapun yang terjadi baik itu sukacita maupun duka cita, hendaklah kita selalu bersyukur kepada Tuhan.

Data 6 Kutipan

- 1) *"Oke, kalau begitu, akan kita coba kau jadi asistenku untuk sementara," putus Eben kemudian. Galuh tersenyum. Ada kemauan pasti ada jalan.* (halaman 120)

Analisis Data 6

Amanat yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel hijau karya Agnes Jessica adalah berisi tentang kemauan yang kuat. Melalui novel ini, kita diajarkan kepada pembaca bahwa dimana ada kemauan, disana ada jalan. Jika setiap orang memiliki niat, tekad, dan mau berusaha pasti ada kemudahan untuk mencapainya.

Data 7 Kutipan

- 1) *Ia pernah membaca di sebuah buku. Kebahagiaan bukanlah tujuan. Kebahagiaan adalah keputusan. Putuskan untuk bahagia, maka kau akan bahagia. Jangan pernah menjadikan kebahagiaan sebagai cita-cita, karena kau tidak akan pernah mencapai cita-cita itu. Teori sih enak. Prakteknya?* (halaman 148)

Analisis Data 7

Amanat yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel hijau karya Agnes Jessica adalah berisi tentang kebahagiaan. Melalui novel ini, mengajarkan kepada pembaca bahwa kebahagiaan sebenarnya adalah bersumber pada rasa aman, rasa puas, dan damai di hati, bukan karena situasi. Situasi yang baik dan ideal bisa menambahkan kebahagiaan tetapi sesungguhnya kebahagiaan adalah hasil keputusan yang ada dihati seseorang maka dari itu kita harus menjadikan kebahagiaan itu sebuah keputusan.

Data 8 Kutipan

- 1) *"Betul. Kurasa, kita semua akan kembali ke tempat masing-masing di mana kita dulunya berada, tapi kali ini kita bukan bekerja, melainkan melayani dengan kasih," jawab Sekar.* (halaman 329)

Analisis Data 8

Amanat yang terdapat pada kutipan di atas dalam novel hijau karya Agnes Jessica adalah berisi tentang kasih. Melalui novel ini, mengingatkan kepada pembaca bahwa sebagai manusia hendaklah kita selalu berbuat kasih kepada Tuhan maupun kepada manusia dengan segenap hati yang tulus.

SIMPULAN

Novel adalah sebuah karya sastra yang menceritakan sebuah novel Agnes Jessica yang berjudul Hijau. Novel yang menceritakan sebuah peristiwa besar di Yogyakarta di mana gempa bumi meluluhlantakkan segalanya menjadi titik balik bagi kehidupan mereka berempat. Tiba-tiba saja mereka harus berpikir ulang mengenai kehidupan yang selama ini mereka jalani. Dan mereka pun dipersatukan dalam sebuah cita-cita besar untuk menolong umat manusia. Novel yang terakhir ini juga menceritakan tentang panggilan menjadi seorang Kristen yang tokoh-tokohnya bernama Galuh, Sekar, Eben dan Yozie. Berdasarkan hasil penelitian Bab V, maka diperoleh dari novel "Hijau" karya Agnes Jessica sebagai berikut:

- A. Tema yang terdapat dalam novel "Hijau" karya Agnes Jessica yaitu Perjuangan yang tak abis-abisnya demi mewujudkan mimpi dan cita-cita yang sangat mulia.

- B. Alur atau plot yang terdapat dalam novel “ Hijau” Karya Agnes Jesica merupakan alur campuran.
- C. Tokoh dan penokohan terdapat sembilan belas tokoh dan memiliki penokohan yang sama dengan penokohan protagonist
- D. Latar yang terdapat pada novel “ Hijau” Karya Agnes Jesica memiliki latar yang berbeda-beda, adapun latar waktu yaitu malam, pagi, siang hari, dan sore .sedangkan latar suasana yaitu sedih, bahagia , senang dan menyedihkan dan latar tempat yaitu Dusun karang Mulyo, Pemakaman Desa, Stasiun, Rumah sakit, Gereja, Apartemen , Mall, Dusun Kecil.
- E. Sudut Pandang yang terdapat pada novel “ Hijau “ Karya Agnes Jesica adalah sudut pandang orang ketiga dan sudut pandang orang pertama.
- F. Gaya bahasa yang terdapat pada novel “ Hijau” Karya Agnes Jesica adalah majas simile, majas sinisme, majas hiperbola, majas asosiasi, amjas repetisi, amjas metonimia dan majas metafora.
- G. Amanat yang terdapat pada novel “ Hijau “ Karya Agnes Jesica adalah Hendaklah kita memiliki iman dan keyakinan kepada Tuhan untuk mewujudkan cita-cita dan harapan kita dalam kehidupan kita.

REFERENSI

- Agustin, Risa. (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Aziez, F. dan Hasim, A. (2010). *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Azhari, Nasir. (2011). *Karya dengan Menulis Karya Sastra*. Palembang: Dramata Kreasi Media Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esten, M. (2011). *Pengantar Teori dan Sejarah*. Padang: angkasa.
- Gasong, Dina. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Deepublish Publisher.
- Hermawan Dani dan Shandi. (2019). Pemanfaatan hasil Analisis Novel Seruni karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. *Skripsi. Bandung. Jurnal bahasa Indonesia*.
- Hasim, A. (2010). *Menganalisis Fiksi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- WS, Hasanudin. (2015). *Drama Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Ismiyati. (2014). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Palembang
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Jessica, Angnes. (2010). *Hijau*. Jakarta. Pustaka Hermon.
- Kamil, Sukron. (2009). *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modren*. Jakarta: Rajawali.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Rahmanto, B. (1998). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Suminto A. (2000). *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siburian, Elisabet. (2021). Analisis Tema, Penokohan dan Nilai-nilai Pendidikan pada Novel “Kidung Rindu di Tepal Batas Karya Aguk Irawan MN. *Universitas HKBP Nomensen. Pematangsiantar. Diakses pada 25 April 2022*.
- Simarmata, Emiya Hartanta, (2011). Analisis unsur Intrinsik pada Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. *Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma. diakses pada tanggal 30 Maret 2022*.